

PERENCANAAN ANGKUTAN WISATA DI KOTA PADANG

ZHAFIRA RISCHKA N.
Taruna Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD.
Jl Raya Setu Km 3,5, Cibitung,
Bekasi, Jawa Barat 17520
zhafirarischkan21@gmail.com

SABRINA HANDAYANI
Dosen Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jl Raya Setu Km 3,5,
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat
17520

RIANTO RILI P.
Dosen Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jl Raya Setu Km 3,5,
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat
17520

ABSTRACT

Tourism is an activity that is temporary in nature, not for earning income, where the city of Padang is one of the tourist destinations. As a city that is developing in the tourism sector, Padang City has a superior program, namely an integrated tourism area. The increase in tourism activities in the city of Padang is not matched by the tourism facilities provided, especially the availability of tourist transportation. Tourism transportation in Padang City is only accessible through travel agents, so it is necessary to develop transportation that has a special route. This study aims to analyze the potential demand, tourist transportation routes, type of vehicle selection, characteristics of the operational system, the scheduling system, and the determination of the fares and operational costs of tourist transportation in the city of Padang. Based on the analysis that has been carried out, the potential demand for tourist transportation in Padang City is 942 people per day in 2019. The tourist route with a starting point is in Imam Bonjol Park, Padang Beach, Kota Tua Padang, Muaro Harbor, Gunung Padang and ends at Air Manis Beach. . Tourist transportation operates using a Micro Bus with 12 seats, where the operational time on weekdays is 14.00 WIB to 19.00 WIB and on weekends 06.00 WIB to 19.00 WIB totaling a fleet of 4 units per hour where the operational cost is Rp. 19,701 with a rate of Rp. 11,000 on weekends and Rp. 10,911 at a rate of Rp. 7,000 on weekdays.

Keywords: Operational Planning , Tourism Transportation, Actual Requests, Routes, Fleet Types, Fares.

ABSTRAKSI

Pariwisata merupakan aktivitas yang bersifat sementara tidak untuk memperoleh penghasilan dimana Kota Padang sebagai salah satu destinasi wisata. Sebagai kota yang sedang berkembang di sektor wisata, Kota Padang memiliki program unggulan yaitu kawasan wisata terpadu. Meningkatnya kegiatan pariwisata di Kota Padang tidak diimbangi dengan fasilitas pariwisata yang diberikan khususnya ketersediaan transportasi wisata. Angkutan pariwisata di Kota Padang hanya dijangkau melalui travel agent, maka perlu dikembangkan transportasi yang mempunyai rute khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi demand, rute angkutan wisata, pemilihan jenis kendaraan, karakteristik sistem operasional, sistem penjadwalan, serta penentuan tarif dan besarnya biaya operasional angkutan wisata di Kota Padang. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh potensi demand angkutan wisata di Kota Padang 942 orang per hari Pada Tahun 2019. Rute wisata dengan titik awal di Taman Imam Bonjol, Pantai Padang, Kota Tua Padang, Pelabuhan Muaro, Gunung Padang serta diakhiri di Pantai Air Manis. Angkutan wisata beroperasi menggunakan Micro Bus dengan 12 seat dimana waktu operasional pada weekday pukul 14.00 WIB sampai 19.00 WIB serta weekend pukul 06.00 WIB sampai 19.00 WIB berjumlah armada 4 unit per jam dimana biaya operasional Rp. 19.701 dengan tarif sebesar Rp. 11.000 pada weekend dan Rp. 10.911 dengan tarif Rp. 7.000 pada weekday.

Kata Kunci: Perencanaan Pengoperasian , Angkutan Wisata , Permintaan Aktual, Rute, Jenis Armada, Tarif.

PENDAHULUAN

Kota Padang merupakan Ibukota Sumatera Barat. Sebagai salah satu daerah destinasi wisata, kota Padang sudah memiliki infrastruktur seperti hotel dan penginapan, sarana transportasi seperti taksi, ojek online dan juga jalan sudah cukup baik. Saat ini kota Padang sudah memiliki banyak objek wisata yang dapat di kunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang tahun 2018 adalah sebanyak 5.147.635 orang yang terdiri dari 5.076.581 wisatawan domestik dan 71.054 wisatawan asing. Kunjungan wisatawan ini meningkat sebesar 13,83 persen bila dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya 4.435.661 orang yang terdiri dari wisatawan 4.368.375 domestik dan 67.286 wisatawan asing.

Kegiatan pariwisata yang kian berkembang akan meningkatkan pendapatan bagi penduduk sekitar maupun pendapatan bagi Kota Padang sendiri, namun dalam sisi lain juga memberikan dampak buruk dengan adanya penambahan jumlah perjalanan, sehingga sering terjadi hambatan lalu lintas pada ruas jalan yang terdapat di dalam Kota Padang. Meningkatnya kegiatan pariwisata di Kota Padang tidak diimbangi dengan fasilitas pariwisata yang diberikan khususnya ketersediaan transportasi wisata.

Angkutan wisata di Kota Padang saat ini dapat dijangkau hanya melalui travel agent, sehingga untuk wisatawan domestik maupun mancanegara yang ingin berwisata di Kota Padang tidak ada pilihan selain sewa kendaraan ataupun menggunakan biro perjalanan karena belum adanya fasilitas angkutan wisata yang bergerak secara reguler. Untuk itu perlu dikembangkan transportasi yang mempunyai rute khusus yang menghubungkan wisatawan dengan objek-objek wisata yang ada di Kota Padang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. (Undang – Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

Angkutan Wisata

Undang-Undang No.22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan menjelaskan salah satu tujuan diselenggarakannya lalu lintas dan angkutan jalan, yaitu untuk mewujudkan pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa. Angkutan Pariwisata adalah angkutan dengan menggunakan mobil bus umum yang dilengkapi dengan tanda-tanda khusus untuk keperluan pariwisata atau keperluan lain diluar pelayanan angkutan dalam trayek, seperti untuk keperluan keluarga dan sosial lainnya.

Kinerja Operasional

1. Waktu Operasi
Waktu operasi kendaraan adalah waktu yang digunakan kendaraan untuk beroperasi melayani penumpang dalam satu hari.
2. Kecepatan Operasi Kendaraan
Kecepatan operasi adalah kecepatan rata-rata yang digunakan untuk menempuh perjalanan dalam satuan km/jam.
3. Faktor Muat Kendaraan (*Load Factor*)
Faktor muat (*load factor*) adalah rasio perbandingan antara jumlah penumpang yang di angkut dengan kapasitas kendaraannya yang biasanya dinyatakan dalam persen (%).
4. Waktu Tempuh Kendaraan

Waktu tempuh adalah perbandingan jarak tempuh dengan kecepatan operasi yang dibutuhkan oleh sebuah kendaraan untuk sampai ke tujuannya. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur waktu perjalanan adalah sebagai berikut:

$$WT = \frac{PR}{KR} \times 60$$

Sumber : SK DIRJENHUBDAT No: SK.687/AJ.206/DRJD/2002

Keterangan:

WT = Waktu tempuh (menit)

PR = Panjang rute (km)

KR = Kecepatan rencana (km/jam)

5. Waktu Antar Kendaraan (Headway)

Waktu antar kendaraan ditetapkan berdasarkan rumus berikut :

$$H = \frac{60 \cdot C \cdot LF}{P}$$

Sumber : SK DIRJENHUBDAT No: SK.687/AJ.206/DRJD/2002

Keterangan :

H = Waktu antara (menit)

P = Rata-rata jumlah penumpang per jam pada sesi terpadat

C = Kapasitas kendaraan (*seat*)

LF = Faktor muat(100%)

6. Jumlah Kebutuhan Armada

Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung kebutuhan jumlah armada angkutan wisata berdasarkan jumlah permintaan yang ada:

$$N = \frac{D \times RTT}{WO \times K \times LF}$$

Sumber : SK DIRJENHUBDAT No: SK.687/AJ.206/DRJD/2002

Keterangan:

D = *Demand*

RTT = Waktu Perjalanan Bolak-Balik (*Round Trip Time*)

WO = Waktu Operasi

K = Kapasitas

LF = Faktor Muat (*Load Factor*)

Penjadwalan Angkutan

Penjadwalan angkutan adalah pekerjaan untuk memastikan bahwa angkutan yang akan dioperasikan dibuat dengan cara paling efisien. Dasar penentuan jadwal (SK DIRJENHUBDAT No: SK.687/AJ.206/DRJD/2002) :

1) *Headway*

2) Jumlah armada, dan

3) Jam perjalanan dari/ke asal/tujuan serta waktu singgah pada tempat-tempat pemberhentian.

Analisis Biaya Operasi Kendaraan

Jika dilihat dari jenis biaya maka dapat dibedakan menjadi:

1. Biaya langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terkait secara langsung terhadap sistem pengoperasian kendaraan, yang meliputi: pemakaian bahan bakar minyak (BBM), pemakaian minyak pelumas, pemakaian ban, penambahan oli, biaya *service* kecil maupun besar, biaya turun mesin.

2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), merupakan segala biaya yang besarnya secara tidak langsung berpengaruh terhadap besaran biaya operasional yang dikeluarkan, meliputi: biaya penyusutan kantor, penyusutan inventaris kantor, gaji koordinator dan karyawan, biaya administrasi kantor, biaya pemeliharaan kantor, biaya listrik, air, komunikasi, biaya tak terduga, dan biaya pemasaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Alur pikir penelitian diawali dengan mengamati wilayah studi dan memilih masalah transportasi yang muncul di wilayah studi. Kemudian melakukan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan kemungkinan penelitian akan diteruskan. Setelah itu merumuskan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya, kemudian menentukan tujuan dari penelitian tersebut. Dilanjutkan dengan melengkapi penelitian dengan kajian pustaka terkait landasan teori dan landasan hukum yang mendukung.

Setelah data di berhasil dikumpulkan, selanjutnya data diolah dan dilanjutkan dengan analisis, dan diharapkan bisa menjadi pemecah masalah transportasi yang ada. Tahapan yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan dilengkapi dengan saran.

ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Potensi Kunjungan Wisatawan

Jumlah calon penumpang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan yang terdapat pada objek wisata di Kota Denpasar yang dilalui oleh trayek angkutan wisata yang telah direncanakan. Maka didapat jumlah kunjungan pada tahun 2018.

Tabel 1 Jumlah Wisatawan

NO	OBJEK WISATA	PER TAHUN	PER BULAN	PER MINGGU	PER HARI
1	PANTAI PADANG	257382	21448	5362	766
2	KOTA TUA	51476	4290	1072	153
3	PELABUHAN MUARO	25383	2115	529	76
4	GUNUNG PADANG	38516	3210	802	115
5	PANTAI AIR MANIS	103389	8616	2154	308

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, 2019

Potensi demand pada penelitian ini untuk angkutan wisata adalah 942 wisatawan per hari untuk permintaan potensial.

PENENTUAN RUTE PERJALANAN ANGKUTAN WISATA

Adapun pemilihan rute angkutan wisata didasari oleh jumlah permintaan wisatawan, kelas jalan dan kondisi tata guna lahan yang ada di Kota Padang. Rute pelayanan angkutan wisata dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Network Pembebanan Rute

Tabel 2 Usulan Rute Angkutan Wisata

Rute	Panjang Rute
Jalan Imam Bonjol – Jalan Karya – Jalan Bundo Kandung – Jalan Gereja – Jalan Dipenogoro – Jalan Pemuda – Jalan Damar – Jalan Veteran – Jalan Ir. H. Juanda – Jalan Gempurs – Jalan Palinggam 8 – Jalan Sebrang Palinggam – Jalan Samudera – Jalan Nipah – Jalan Batang Arau – Jalan Kelenteng – Jalan Palinggam 8 – Jalan Jemb. – Jalan Seberang Palinggam – Jalan Kp. Teleng – Jalan Kp. Batu – Jalan Siti Nurbaya – Jalan Pantai Air Manis	16,7 km

**Gambar 2** Rute Angkutan Wisata

MANAJEMEN OPERASIONAL ANGKUTAN WISATA

1. Waktu Operasi Angkutan Wisata

Waktu pelayanan angkutan dibagi menjadi dua, hari kerja (weekday) dan hari libur (weekend). Waktu operasi pada hari kerja (weekday) direncanakan mengikuti waktu tersibuk wisatawan pada lokasi wisata, waktu pelayanannya di mulai dari jam 14.00 – 19.00 WIB. Sedangkan, waktu operasi angkutan wisata pada hari libur (weekend) direncanakan mengikuti waktu operasi lokasi wisata yaitu di mulai pukul 06:00 – 19:00 WIB.

2. Kecepatan Rencana

Kecepatan rencana ditetapkan sebagai kecepatan pada kondisi normal yang menjadi target maksimal kecepatan perjalanan angkutan wisata. Kecepatan rencana yang direncanakan adalah 40 km/jam. Kecepatan rencana tersebut ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Dimana dalam peraturan disebutkan bahwa batas kecepatan maksimal untuk wilayah perkotaan adalah 50 km/jam sedangkan batas kecepatan maksimal untuk wilayah pemukiman adalah sebesar 30 km/jam. Dengan asumsi bahwa jaringan rute yang direncanakan banyak melalui wilayah perkotaan dan sebagian pemukiman maka kecepatan rencana yang digunakan adalah 40 km/jam yang merupakan nilai rata-rata dari batas kecepatan maksimal di wilayah perkotaan dan wilayah pemukiman.

3. Load Factor

Faktor muat (load factor) merupakan rasio perbandingan antara jumlah penumpang yang diangkut dengan kapasitas kendaraan. Faktor muat yang direncanakan untuk angkutan wisata ini adalah 70% dan terdapat cadangan 30% untuk mengakomodasi lonjakan penumpang, serta pada tingkat ini kesesakan penumpang di dalam kendaraan masih diterima. (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 2002)

4. Waktu Perjalanan Angkutan Wisata

Setelah melalui proses hitung sesuai dengan rumus, maka dihasilkan perhitungan waktu perjalanan nya adalah 26 menit. Perhitungan didapat dari waktu tempuh masing-masing segmen ditambahkan dengan waktu pada lampu merah dan waktu singgah pada masing-masing tempat pemberhentian..

5. Headway

Dari hasil perhitungan maka didapatkan untuk *weekday* dengan *headway* 15 menit, dan *weekend* dengan *headway* 14 menit.

6. Kebutuhan Armada

Jumlah armada yang dibutuhkan dalam pengoperasian angkutan wisata sesuai dengan perhitungan adalah untuk *weekday* 4 armada dan *weekend* 4 armada.

7. Jumlah Rit

Perhitungan Jumlah Rit pada masing-masing waktu operasi, hasilnya adalah untuk *weekday* adalah 4 rit dan untuk *weekend* adalah 13 rit.

8. Penjadwalan

Hasil dari penjadwalan mempertimbangkan headway, waktu tempuh, jumlah armada dan jumlah rit pada masing-masing waktu yang ada. Angkutan wisata dioperasikan pada *weekday* yaitu dimulai dari jam 14.00 WIB-19.00 WIB sedangkan untuk *weekend* adalah dari jam 06.00 WIB-19.00 WIB.

ANALISIS BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN DAN TARIF

Analisis Biaya Operasional Kendaraan

1. Karakteristik kendaraan

- a. Tipe : Mini Bus
- b. Jenis pelayanan : Angkutan Wisata
- c. Kapasitas : 12 penumpang

2. Produksi per kendaraan

Produksi angkutan wisata di Kota Padang dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Rekapitulasi Produksi Kendaraan Hari Libur (*Weekend*)

No	Keterangan	Nilai	Satuan
1	Km-tempuh / rit	33.4	km
2	Km-tempuh / hari	267.2	km
3	Frekuensi / hari	52	trip
4	Frekuensi / bulan	416	trip
5	Seat-km / rit	16	seat-km
6	Seat-km / hari	144	seat-km
7	Seat - km / bulan	1152	seat-km
8	Seat - km / tahun	13824	seat-km
9	Hari operasi / bulan	8	hari
10	Hari operasi / tahun	96	hari
11	Km-tempuh / bulan	2138	km
12	Km-tempuh / tahun	25651	km

Tabel 4 Rekapitulasi Produksi Kendaraan Hari Kerja (*Weekday*)

No	Keterangan	Nilai	Satuan
1	Km-tempuh / rit	33.4	km
2	Km-tempuh / hari	267.2	km
3	Frekuensi / hari	52	trip
4	Frekuensi / bulan	416	trip
5	Seat-km / rit	16	seat-km

6	Seat-km / hari	144	seat-km
7	Seat - km / bulan	1152	seat-km
8	Seat - km / tahun	13824	seat-km
9	Hari operasi / bulan	20	hari
10	Hari operasi / tahun	240	hari
11	Km-tempuh / bulan	2137.6	km
12	Km-tempuh / tahun	25651.2	km

3. Biaya Pokok

Tabel 5 Rekapitulasi Biaya Pokok di Hari Libur (*Weekend*)

No	Biaya Pokok	Jumlah
1	Biaya langsung	Rp 4.937
2	Biaya tidak langsung	Rp 18
	Jumlah	Rp 4.955

Tabel 6 Rekapitulasi Biaya Pokok di Hari Kerja (*Weekday*)

No	Biaya Pokok	Jumlah
1	Biaya langsung	Rp 2.737
2	Biaya tidak langsung	Rp 7
	Jumlah	Rp 2.744

Analisis Penentuan Tarif

Berdasarkan hasil dari perhitungan biaya operasional kendaraan, dapat di tentukan besarnya tarif angkutan wisata per penumpang. Nilai faktor muat (load factor) yang digunakan adalah 70% sesuai dengan keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat nomor SK. 687/AJ. 206/DRJD/2002, berikut hasil perhitungan :

Tabel 7 Tarif Angkutan Wisata Pada Hari Libur (*Weekend*) dan Hari Kerja (*Weekday*)

Waktu Operasi	Load Faktor	Biaya (Per pnp/km)	Tarif BEP	Tarif Penumpang
<i>Weekend</i>	70%	Rp 590	Rp 19.701	Rp 11.000
<i>Weekday</i>	70%	Rp 327	Rp 10.911	Rp 6.000

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil survei wawancara, diketahui bahwa jumlah permintaan untuk angkutan wisata adalah 942 wisatawan per hari untuk permintaan potensial.
2. Rute rencana untuk pengoperasian angkutan wisata di Kota Padang adalah satu rute dengan panjang 16,7 km dengan titik awal di Taman Imam Bonjol dan titik akhir di Pantai Air Manis.
3. Jenis armada yang akan digunakan untuk angkutan wisata di Kota Padang adalah mini bus dengan kapasitas 12 orang.
4. Waktu perjalanan untuk angkutan wisata di Kota Padang adalah 60 menit dengan *headway* 14 menit pada hari libur (*weekend*) dan *headway* pada hari kerja (*weekday*) adalah 15 menit. Jumlah armada yang dibutuhkan adalah 4 unit pada hari libur (*weekend*) dan hari kerja (*weekday*).
5. Waktu operasi pada hari kerja (*weekday*) direncanakan mengikuti waktu tersibuk wisatawan pada lokasi wisata, waktu pelayanannya di mulai dari jam 14.00 – 19.00 WIB. Sedangkan, waktu operasi angkutan wisata pada hari libur (*weekend*) direncanakan mengikuti waktu operasi lokasi wisata yaitu di mulai pukul 06:00 – 19:00 WIB.
6. Biaya pokok untuk angkutan wisata di Kota Padang pada hari libur (*weekend*) adalah Rp 4.955 dengan tarif sebesar Rp 11.000 dan pada hari kerja (*weekday*) adalah Rp 2.744 dengan tarif sebesar Rp 6.000.

DAFTAR PUSTAKA

- , Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Lembaran Negara Nomor 96 Tahun 2009.
 - , Undang – Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang *Kepariwisata*, Lembaran Negara Nomor 11 Tahun 2009.
 - , Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014 Tentang *Angkutan Jalan*, Lembaran Negara Nomor 260 Tahun 2014.
 - , Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025*, Lembaran Negara Nomor 125 Tahun 2011.
 - , Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006. Tentang *Jalan*, Lembaran Negara Nomor 86 Tahun 2006.
 - , Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. Nomor 98 Tahun 2013. Tentang *Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek*, Lembaran Negara Nomor 1585 Tahun 2013.
 - , Peraturan Menteri Nomor 117 Tahun 2018 Tentang *Penyelenggaraan Angkutan Orang Tidak Dalam Trayek*, Lembaran Negara Nomor 1674 Tahun 2018.
 - , Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRDJ/2002 Tentang *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur*
 - , Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 6 Tahun 2019 Tentang *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padang Tahun 2019-2024*, Lembaran Daerah Kota Padang Panjang Nomor 6 Tahun 2019.
- Basuki, I. , & Setiadi, A. (2015). *Potensi Angkutan Umum Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Transportasi, 15(2).
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. 2019. *Statistik Kepariwisata* 2018.
- Hartanto, B. D. (2017). *Perencanaan Angkutan Wisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. Jurnal Penelitian Transportasi Darat, 16(3), 99-106.
- Karlsruhe, 2016. *PTV Visum Traffic Software*. Online : <http://vision-traffic.ptvgroup.com/>
- Lestari, D. A., & Lestari, D. A. (2016). *Perencanaan dan Kajian Kelayakan Finansial Angkutan Wisata (City Tour) di Kota Denpasar (Doctoral dissertation, Universitas Udayana)*.
- Mutia Ekasari Astri, 2014. *Evaluasi Rute Dan Halte Bus Di Kota Bandung*.
- Novitasari, E., & Prakoso, B. S. (2016). *Kualitas Pelayanan Bus Tingkat Wisata City Tour Jakarta sebagai Transportasi Khusus Pariwisata di Kota Jakarta*. Jurnal Bumi Indonesia, 5(3).
- Septianengsih, D. S., & Judiantono, T. (2019). *Evaluasi Kualitas Pelayanan Angkutan Wisata Dalam Kota (Studi Kasus: Bus Bandros-Kota Bandung)*.
- Tamin, Ofyar, Z. 2000. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*.
- Tanamal, R., & Kadarini, S. N. *Perencanaan Angkutan Pariwisata Kota Pontianak*. Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tanjungpura, 5(1).
- Tim PKL Kota Padang (2019) *Laporan Umum Transportasi Darat Kota Padang*, STTD, Bekasi
- Yanti, N. (2018). *Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata di Kota Padang*. *Journal of Economics and Management Scientes*, 1(1), 030-039.
- Yuniarti Taty, 2009. *Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan*.